

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI GUGUS DEPAN SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 SUNGAI LIMAU KECAMATAN SUNGAI
LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Y A R M A I T I
06 / 82471

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2 0 0 8**

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI GUGUS DEPAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUNGAI LIMAU KECAMATAN SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN

N a m a : YARMAITI
N I M : 06/82471
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2008

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nirwandi, M.Pd.
NIP. 130 900 693

Dra.Pitnawati, M.Pd
NIP. 131 416 002

Diketahui,
Ketua Jurusan Penjaskesrek

Drs. Hendri Neldi, M.Kes.
NIP. 131 668 605

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pelaksanaan Ekstra Kurikuler Pramuka Di Gugus
Depan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Limau
Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang
Pariaman**

N a m a : YARMAITI

N I M : 06/82471

Program : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2008

Tim Penguji

	N a m a	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Nirwandi, M.Pd.	1.
2. Sekretaris	Dra. Pitnawati, M.Pd.	2.
3. Anggota	Drs. Hendri Neldi,	3.
4. Anggota	M.Kes.	4.
5. Anggota	Drs. Yulifri	5.
	Dra. Rosmanelli, M.Pd.	

ABSTRAK

Yarmaiti, 2008, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Gugus Depan SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Gugus Depan SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian deskriptif, yang menjadi variabel dalam penelitian ini minat siswa dan pembina pramuka. Adapun Masalah yang dirumuskan yaitu bagaimanakah minat siswa dan kualitas pembina pramuka di di Gugus Depan SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Total Sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat capaian minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau dari 52 responden diperoleh sebesar 48.08%. Artinya bahwa minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau tidak baik, untuk itu menjadi kewajiban kepala sekolah, pembina pramuka, dan orang tua bagaimanacaranya agar siswa berminat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurukuler pramuka.

Tingkat capaian kualitas pembina pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau secara keseluruhan diperoleh sebesar 33,33%. Artinya bahwa kualitas pembina pramuka yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Limau masih tidak baik.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler pramuka, minat siswa dan kualitas pembina.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Gugus Depan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan tulisan ini.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Drs. H. Syahril Bachtiar. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat mengikuti perkuliaan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan

berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nirwandi, M.Pd, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Pitnawati, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, Bapak Drs. Yulifri, Ibu Drs. Rosmanelli, M.Pd. Tim Penguji skripsi yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan sumbang saran yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Khusus buat Suami tercinta dan anak-anak tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta doa kepada penulis selama perkuliahan sampai pada penulisan skripsi ini.
9. Buat teman-teman senasib seperjuangan yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, Juli 2008

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepramukaan sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan non formal merupakan bagian tak terpisahkan dari system pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelaktual, emosional, maupun fisik dan keterampilan, yang harus ditanamkan sejak dini yang sampai dengan saat ini masih mengalami krisis multidimensional, dalam semua aspek kehidupan sosial. Yang sangat memprihatinkan adalah krisis dalam nilai-nilai, akhlak, mental dan moral di masyarakat, yang berdampak pada anak muda dan berakibat dalam pembentukan watak, sikap, tingkah laku dan budi pekerti.

Sesuai dengan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 10/Munas/2003 Tentang Rencana Strategik Gerakan Pramuka 2004-2009, yang menjadi tujuan dan sasaran dari pendidikan pramuka adalah :

"1) Meningkatkan Iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Pembinaan mental dan moral, 3) Pembinaan jasmani yang sehat, segar dan kuat, 4) Peningkatan kecerdasan, keterampilan dan ketangkasan, 5) Pembinaan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab atas keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, 6) Pembinaan pengetahuan, berbudaya, dan patriotisme, 7) Menanamkan pengalaman dan wawasan, 8) Meningkatkan

kesadaran sosial, kepedulian terhadap keadaan dan perubahan lingkungan serta kesanggupan untuk membangun". Munas Gerakan Pramuka (2004 ;10)

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa betapa pentingnya pramuka bagi anak muda di seluruh Indonesia. Dengan adanya pendidikan non formal kepramukaan besar kemungkinan remaja Indonesia akan memiliki jasmani yang sehat, mempunyai keterampilan gerak dasar yang benar, manusia Indonesia yang disiplin serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Gerakan Kepramukaan di beberapa daerah sudah mulai berjalan, namun pada umumnya belum dapat dilaksanakan dengan lancar, karena Panca Karsa Utama 1999-2004 sebagai rencana strategik, belum tersosialisasi dengan baik dan belum dihayati sepenuhnya dalam jajaran Gerakan Pramuka, sehingga belum berhasil mewujudkan suatu tindak (action plan) terpadu, yang diterapkan oleh seluruh jajaran Gerakan Pramuka.

SMA Negeri I Sungai Limau adalah salah satu sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang ada di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Menurut pengamatan penulis kegiatan pramuka di sekolah ini belumlah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kurangnya minat siswa dalam mengikuti latihan kegiatan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sebanyak satu kali dalam seminggu, berdasarkan kehadiran siswa dalam setiap latihan. Masih

kurangnya dukungan kepala Sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hal ini terlihat dari kurangnya perhatian dan respon kepala sekolah terhadap kegiatan ini. Masih kurangnya pembina pramuka yang memiliki kemahiran akan kepramukan yang pada saat ini dari 3 orang pembina pramuka yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Limau hanya 1 orang yang sudah mengikuti KMD dan KML, sehingga untuk dapat mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang lebih baik masih sangat sulit. Kurang lengkapnya sarana prasarana penunjang kegiatan pramuka, sehingga kurang tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pramuka yang diadakan di sekolah.

Memperhatikan uraian di atas menimbulkan keinginan penulis untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui kendala-kendala kurang terlaksananya kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Gugus Depan SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ternyata kurang terlaksananya kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat antara lain :

1. Kurangnya dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan pramuka.
2. Kurangnya motivasi siswa terhadap kegiatan pramuka.
3. Kurang lengkapnya sarana prasaran guna mendukung kegiatan pramuka.
4. Kurangnya dukungan dari komite sekolah mendukung kegiatan pramuka
5. Rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka
6. Minimnya pembina pramuka,

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan, dana, maka penulis membatasi penelitian ini pada faktor penghambat dalam Pelaksanaan Pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau adalah sebagai berikut :

1. Minat Siswa
2. Pembina Pramuka

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah minat siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimanakah Ketersediaan pembina pramuka terhadap pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan mengetahui tentang:

1. Minat siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
2. Ketersediaan pembina pramuka terhadap pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Guru, sebagai pedoman dalam melaksanakan dan meningkatkan kegiatan pramuka di sekolah.
3. Peneliti lainnya, sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut terhadap kegiatan pramuka.
4. Bahan bacaan di Perpustakaan

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Asas, Tujuan, Tugas Pokok dan Fungsi Gerakan Pramuka

Dalam Pembukaan Keppres RI Nomor 104 (2004;2) dijelaskan bahwa :

“Gerakan Pramuka, sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan kepanduan nasional, dibentuk karena dorongan kesadaran bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan asas Pancasila, Gerakan Pramuka menyelenggarakan upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan, dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda, mewujudkan masyarakat madani, dan melestarikan keutuhan:

- a. Negara kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika;
- b. Ideologi Pancasila;
- c. Kehidupan rakyat yang rukun dan damai;
- d. Lingkungan hidup di bumi nusantara.

Dalam upaya meningkatkan dan melestarikan hal-hal tersebut, Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan nonformal, melalui kepramukaan, sebagai bagian pendidikan nasional dilandasi Sistem Among dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

Selanjutnya dalam Anggaran Dasar gerakan Pramuka Bab II dijelaskan tentang Asas, Tujuan, Tugas Pokok dan Fungsi gerakan pramuka. Pasal 3 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menjelaskan tentang asas dari gerakan pramuka adalah Pancasila. Kemudian pada pasal 4 dijelaskan tentang tujuan dari gerakan pramuka yaitu :

“Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi:

a. manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, emosional, dan tinggi moral, 2) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya, 3) kuat dan sehat jasmaninya. b. warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional”.

Kemudian pasal 5 dan 6 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa yang menjadi tugas pokok gerakan pramuka

adalah : “menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik”. Sedangkan fungsi Gerakan Pramuka adalah sebagai lembaga pendidikan non formal, di luar sekolah dan di luar keluarga, dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan Sistem Among dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Motto Gerakan Pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

2. Prinsip Dasar

Prinsip Dasar Kepramukaan seperti yang dijelaskan dalam Anggaran Dasar gerakan pramuka Pasal 10 tentang prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan adalah:

- 1) Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lain,
- 2) Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan dua unsur proses pendidikan terpadu yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan,
- 3) Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat.

Pada Pasal 11 Anggaran Dasar gerakan pramuka dijelaskan

secara khusus tentang prinsip dasar kepramukaan yaitu :

(1) Prinsip Dasar Kepramukaan adalah :

- a. iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- c. peduli terhadap diri pribadinya;
- d. taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

(2) Prinsip Dasar Kepramukaan berfungsi sebagai:

- a. norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka;
- b. landasan Kode Etik Gerakan Pramuka;
- c. landasan sistem nilai Gerakan Pramuka;
- d. pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka;
- e. landasan gerak dan kegiatan Gerakan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa prinsip dasar asas paling mendasar yang menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak. Prinsip dasar Kepramukaan adalah proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang yang dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak. Ibarat Prinsip adalah sebuah pondasi makin kuat penjiwaan prinsip dasar kepramukaan dalam diri peserta didik makin kuat pula jiwa kepramukaannya.

Fungsi prinsip dasar kepramukaan adalah

- 1. norma hidup anggota gerakan pramuka
- 2. landasan kode etik gerakan pramuka
- 3. landasan sistem nilai gerakan pramuka
- 4. pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota gerakan pramuka

5. landasan gerak dan kegiatan pramuka dalam mencapai sasaran dan tujuan

Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan seperangkat jiwa dan Tata nilai/ norma hidup yang dimiliki seorang pramuka dalam bertingkah laku dan perbuatannya sehari-hari baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, individu dan anggota masyarakat. Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lainnya.

3. Hakekat Kegiatan Pramuka

Gerakan Pramuka yang diresmikan berdirinya pada tanggal 14 Agustus 1961 merupakan kesinambungan gerakan kepanduan nasional Indonesia yang bertujuan menumbuhkan tunas bangsa menjadi generasi yang dapat menjaga keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa, bertanggungjawab serta mampu mengisi kemerdekaan Indonesia.

Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu. Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan

asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

Pada World Scout Conference yang bersidang di Durban, Afrika Selatan, pada bulan Juli 1999, telah diterima secara bulat oleh seluruh organisasi kepramukaan sedunia, rumusan Pernyataan Misi Kepramukaan. Pernyataan ini, didasarkan pada Konstitusi (Anggaran Dasar) WOSM, dimaksudkan untuk menegaskan peran Kepramukaan sekarang ini.

Pernyataan Misi Kepramukaan adalah sebagai berikut :

“Misi Kepramukaan adalah turut menyumbang pada pendidikan kaum muda, melalui suatu nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka, guna membantu membangun dunia yang lebih baik, di mana orang-orangnya adalah pribadi yang dirinya telah berkembang sepenuhnya dan memainkan peran konstruktif di dalam masyarakat”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Misi kepramukaan dapat dicapai dengan :

1. Menyertakan kaum muda dalam proses pendidikan non formal, selama tahun-tahun pembentukan kepribadiannya.
2. Menggunakan metode khusus yang membuat masing-masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan dirinya sendiri, untuk menjadi orang yang mandiri, siap membantu sesamanya, bertanggungjawab dan merasa terpenggil.

3. Membantu mereka dalam membentuk suatu sistem nilai yang didasarkan pada asas-asas spiritual, sosial dan personal, sebagaimana dinyatakan dalam Satya dan Darma Pramuka.

4. Kepramukaan sebagai Sistem Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa definisi pendidikan dalam arti kata luas adalah : “proses sepanjang hayat yang memungkinkan seseorang mengembangkan kapasitas dirinya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan”.

Begitu juga berdasarkan hasil Munas Gerakan Pramuka No. 10 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan pramuka bertumpu pada empat sendi atau “soko guru”, yaitu :

“(1) belajar mengetahui (*learning to know*); Untuk memenuhi pengetahuan umum yang cukup luas dan dapat bekerja secara mendalam pada berbagai hal. Ini juga mencakup belajar untuk mengetahui, agar dapat memanfaatkan peluang-peluang pendidikan sepanjang hidup; (2) belajar berbuat (*learning to do*); bukan hanya untuk memperoleh kecakapan/ keterampilan kerja, melainkan juga untuk memiliki keterampilan hidup yang luas, termasuk hubungan antar pribadi dan hubungan antar kelompok; (3) belajar hidup bersama (*learning to live together*); (4) untuk menumbuhkan pemahaman orang lain, menghargai saling ketergantungan, keterampilan dalam kerja kelompok dan membereskan pertentangan-pertentangan, serta menghormati sedalam-dalamnya nilai-nilai kemajemukan (pluralisme), saling pengertian, perdamaian dan keadilan; (5) belajar menjadi seseorang (*learning to be*); (6) agar dapat lebih mengembangkan

watak, serta dapat bertindak mandiri, berpendapat dan bertanggungjawab pribadi yang makin besar”.

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan kepramukaan harus dilakukan oleh individu secara berkesinambungan. Berbeda dengan pendidikan non formal lainnya, Kepramukaan mencakup keempat “soko guru” pendidikan yang telah disebut di atas, yaitu : belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bersama dan belajar menjadi seseorang.

Selanjutnya pada hasil Munas Gerakan Pramuka No. 10 Tahun 2003 juga dijelaskan bahwa Kepramukaan memiliki sistem pendidikan terorganisasi dan lengkap dengan lima komponen utamanya, yakni :

“(1) Tujuan pendidikan, yaitu pengembangan potensi anak muda sebagai pribadi anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggungjawab dan berkomitmen, (2) Peserta didik, yaitu anggota muda putra-putri Indonesia berusia 7 hingga 25 tahun, yang digolongkan menjadi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, (3) Yang mendidik, disebut pembina (bukan guru, pelatih atau instruktur), lebih bertindak sebagai kakak lebih dewasa yang membantu anak mengembangkan diri, dengan menerapkan metode kepramukaan, (4) Metode pendidikan, yakni pendidikan diri yang progresif, tertuang dalam Metode Kepramukaan, yang merupakan titik kuat dan kekhasan Gerakan Pramuka, (5) Materi pendidikan atau kurikulum, tertuang dalam Program Kegiatan Peserta didik, berbentuk kegiatan yang mengandung kaidah pendidikan. Kegiatan yang menarik dan menyenangkan, sehat, berperaturan dan berguna, serta dilaksanakan di alam terbuka”.

Pendekatan pendidikan yang digunakan dalam kepramukaan adalah pendekatan yang utuh dan menyeluruh (holistik). Namun demikian, kepramukaan tetap merupakan pelengkap jalur-jalur pendidikan lainnya dan memberi kontribusi kepada keseluruhan pendidikan anak muda.

(3) Kualitas Pembina

Dalam Munas Gerakan Pramuka, (2003;10) dijelaskan bahwa untuk mengembangkan pribadi dan watak peserta didiknya, kepramukaan menerapkan metode yang disebut metode kepramukaan, yaitu pendidikan diri secara progresif, dengan mendasarkan pada sistem nilai Satya dan Darma Pramuka. Esensi Metode Kepramukaan adalah “mengeluarkan potensi dari dalam”, yang lebih mengakar dari pada “memasukkan instruksi dari luar”. Kepramukaan lebih merupakan pendidikan orang per orang, bukan secara kelas. Ujung tombak penyelenggaraan, adalah para pembina pramuka di Gugus depan.

Perbandingan antara jumlah pembina dengan peserta didik secara idealnya adalah 1 : 8 atau maksimum 1 : 10. Kalau jumlah peserta didik yang ada di SMA 1 Sungai Limau 390 anak, maka jumlah pembina terlatih yang diperlukan sedikitnya adalah 39

orang. Namun pada kenyataannya jumlah pembina terlatih yang di SMA Negeri 1 Sungai Limau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, yang sangat memprihatinkan adalah, bahwa dalam kenyataan, penerapan Metode Kepramukaan cenderung kurang diperhatikan, penerapannya masih jauh dari memuaskan. Sebagian besar Pembina Pramuka dalam Gugus depan yang berpangkalan di sekolah, berasal dari guru yang ditugaskan menjadi Pembina. Kemungkinan besar belum KMD dan belum mengenal Metode Kepramukaan, yang sama sekali berbeda dari metode pendidikan oleh guru. Dari jumlah pelatih pembina pramuka yang terdaftar dan telah mengikuti KPD dan KPL, hanya 5% yang melaksanakan fungsi melatih dan mengembangkan Pembina Pramuka.

Di dalam hal ini Gerakan Pramuka dihadapkan pada masalah penawaran dan permintaan (*supply and demand*) Pembina Pramuka yang sangat besar kesenjangannya.

(4)Minat Siswa

Minat merupakan suatu kekuatan kehendak yang dapat diartikan sebagai kekuatan guna memilih dan menetapkan tujuan tertentu.

Menurut Mappiare (1982 : 62) minat merupakan :

“Suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecendrungan-kecendrungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”.

Sedangkan Winkel (1984 : 30) mengartikannya sebagai “kecendrungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkesinambungan dalam bidang itu”.

Sukardi (1984 : 46), minat adalah : “Suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecendrungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”.

Dengan demikian orang yang memiliki minat ditandai orang rasa senang atau menyukai untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keingingannya.

Faktor psikis ini perlu sekali untuk diperhatikan bagi seorang pendidik karena apabila dalam diri peserta didik tidak ada tumbuh minat untuk mengikuti suatu pelajaran tertentu, maka peserta didik tersebut akan memperlihatkan tingkah laku yang cenderung malas, tidak ada gairah belajar, gagal dan sebagainya. James seperti yang dikutip oleh Usman (1990 : 22), minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa”.

Sebagai seorang pendidik banyak cara yang dapat ditempuh guna menumbuhkan minat peserta didiknya. Menurut Zaidan dan Bakaruddin (1980 – 1981 : 5) ada beberapa ada cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan minat siswa yaitu :

"a) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya untuk mendapat ijazah, kedudukan, penghargaan dan lain-lain, b) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau, c) Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik, hal ini bahan pelajaran harus disesuaikan dengan kesanggupan individu, d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar, misalnya kerja kelompok".

Dengan ditumbuhkannya minat tersebut sanga erat kaitannya dalam rangka merealisasikan proses belajar mengajar. Karena terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dilatarbelakangi oleh adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar (Usman, 1990 : 22).

Pada hakekatnya minat merupakan faktor psikis yang relatif menetap pada seorang individu dan memiliki pengaruh yang cukup dominan terhadap prestasinya dalam mengikuti kegiatan atau aktivitas.

Pengamatan yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik guna melihat gejala minat yang ada dalam diri peserta didiknya juga dapat diperhatikan dari pola tingkah laku peserta didik yang mengarah kepada materi yang sedang menjadi pokok bahasan.

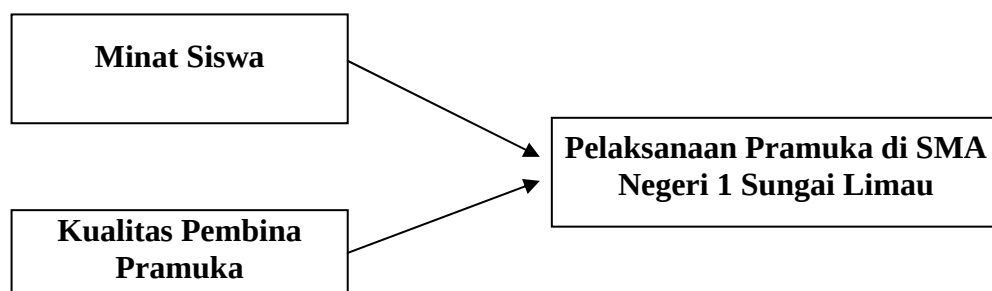
Dilandasi oleh minat yang kuat sebagai faktor utama dalam mempengaruhi keaktifan belajar berpengaruh terhadap proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Kerangka Fikir, Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapatlah dikemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau dipengaruhi oleh faktor ketersediaan pembina dan minat siswa.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (*independent*) yaitu Ketersediaan pembina pramuka dan minat siswa dan variabel terikat (*dependent*) yaitu pelaksanaan pramuka di SMA Negeri 1 Kabupaten Sungai Limau .

Untuk lebih jelasnya seperti pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Fikir, Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Sejauhmanakah minat siswa terhadap pelaksanaan pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Sejauhmanakah ketersediaan pembina pramuka terhadap pelaksanaan pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Minat Siswa SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dalam pelaksanaan kegiatan pramuka secara keseluruhan tidak baik.
2. Kualitas Pembina Pramuka dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di Gugus Depan SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman berada pada klasifikasi tidak baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pembina pramuka yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman diharapkan selalu meningkatkan pengetahuan dan kemahirannya dalam kegiatan pramuka.
2. Kepada Kepala Sekolah untuk dapat melengkapi sarana prasarana yang diperlukan khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA

Negeri 1 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman agar siswa berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

3. Kepada Diknas Kabupaten Padang Pariaman agar memperhatikan, membantu, mengarahkan, memberikan pelatihan, memotivasi, membimbing dan memberikan penyuluhan kepada pembina pramuka khususnya yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
4. Kepada komite sekolah agar selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah terutama dengan pembina pelaksanaan kegiatan pramuka, agar mengetahui kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka Keppres RI. Jakarta. Kwarnas 2004.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Bahan KML Kwarnas, 2000. Jakarta
- Buku Pedoman Universitas Negeri Padang*. 2006 : 6.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Penjas*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kurikulum 1994/1999. GBPP. SMU/SMK Mata Pelajaran Penjas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Suplemen Garis-Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hadi. Sutrisno. 1993. *Statistik Pendidikan II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Mappiare, Andi (1982). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Munas Gerakan Pramuka No. 10 Tahun 2003. *Tentang Gerakan Pemuda*.
- Philips Commbs. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Bhatara Karya Aksara.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Riduwan (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Program Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1982. *Metode Penelitian* . Bandung. Sinar Baru.
- Winkel, WS (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia.